

EVALUASI PROGRAM STRATEGI MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI MTsN MODEL PADANG TAHUN 2008

Miftahir Rizqa

UIN Sultan Syarif Kasim Riau
E-mail: rizqamiftahir@gmail.com

Abstract:

This research, aimed at evaluating the implementation of strategic program in facing the national examination in MTsN model Padang. The subject of this research is the IX grade teachers and IX students. They are 36 teachers and students all together. Those teacher teach math, English, Indonesian, and science. Meanwhile, the samples from students were taken by using random sampling and 60 of the students was used as samples. Questionnaire, wawancara and documentation was used to collect the data and was analyzed by using descriptive statistics. The result of this research shows that (1) the teachers pedagogy knowledge was considered good. 58,33% of the teacher had a good pedagogy knowledge. (2) KKG program was considered as a very good program. 61,11% had a very good participation. (3) the teachers also gave an efficient material to the students and used efficiently. 47,22% of the teachers used the time efficiently. (4) the program ran well. 93,33% of the students said the advising was good. (5) it was indicated by the increasing of the students' try out result. (6) the teacher who responsible for the program did their job well. 55,56% is very good.

Keywords: Evaluation, strategic program in facing the national examination

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat memerlukan strategi dalam proses belajar mengajar. Kelancaran dan keberhasilan pengajaran antara lain banyak ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru, mulai dari membuat perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi sampai tercapainya tujuan pengajaran.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk

menemukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Di samping itu juga untuk mengukur seberapa besar perkembangan program dapat mencapai tujuan. Dengan adanya evaluasi, suatu sekolah mampu mengambil keputusan dengan benar apakah siswanya lulus atau tidak.

Ujian Nasional salah satu evaluasi output yang dilakukan pemerintah untuk skala nasional yang mampu mejadi alat ukur untuk mengukur keberhasilan seluruh elemen yang tercakup dalam proses pendidikan khususnya di sekolah seperti: kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik akan sukses ketika seluruh peserta didiknya lulus mengikuti ujian, maka sudah menjadi tanggung jawab bagi guru tersebut untuk mencapai titik kesempurnaannya, melakukan revisi terhadap metode pembelajaran, media, kurikulum, bahan ajar, dan perkembangan siswa. Kepala sekolah sebagai menejer di sebuah sekolah pun harus melakukan kontrol intensif terhadap kinerja guru sebagai tenaga pengajar untuk mencapai kesuksesannya. Demikian pula halnya siswa, siswa akan bangga apabila dia mempunyai prestasi belajar yang baik. Dengan mengetahui hasil ujian nasional, siswa dapat mengetahui posisi dirinya terhadap teman-temannya baik secara lokal maupun secara nasional. Posisi ini sangat penting diketahui oleh siswa agar mereka dapat memprioritaskan dirinya demi masa depan yang sudah dicita-citakan. Orang tua siswa sebagai pendidik di luar sekolah pun akan mengetahui hasil didikannya dan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah akan terlihat jelas ketika orang tua siswa mengetahui perolehan hasil ujian nasional.

Mengingat pentingnya hasil ujian nasional, membuat guru dan kepala madrasah serta seluruh personil lainnya berusaha semaksimal mungkin agar hasil ujian nasional yang diperoleh bagus

sehingga keberhasilan siswa serta kelulusan siswa pun sesuai dengan yang diinginkan. Masyarakat melihat hasil ujian nasional tinggi dan banyaknya siswa yang lulus berarti madrasah tersebut dianggap berkualitas. Dalam pengelolaan madrasah efektif dan berorientasi pada mutu pendidikan memerlukan suatu komitmen yang penuh kesungguhan dalam peningkatan mutu, berjangka panjang dan membutuhkan penggunaan peralatan dan teknik-teknik tertentu. Komitmen tersebut harus didukung oleh dedikasi yang tinggi terhadap mutu melalui penyempurnaan proses yang berkelanjutan oleh semua pihak yang terlibat. Madrasah harus kreatif dan dinamis dalam mengusahakan peningkatan mutu dengan peningkatan kemandirian sekaligus masih dalam kerangka acua kebijakan pendidikan yayasannya, nasional, dan daerah.

MTsN merupakan lembaga formal yang bercirikan Islam yang bersifat formal di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Mengingat MTsN sebagai lembaga formal yang bercirikan Islam, maka kurikulum pun harus disesuaikan. Sesuai dengan keputusan Menteri Agama no. 373 tahun 1993, bahwa MTsN dikategorikan sebagai kurikulum umum yang bercirikan khas Islam.

MTsN Model Padang adalah salah satu madrasah di Sumatera Barat yang selama ini dianggap terkemuka, kompetitif, berprestasi dan sukses ujian nasional di tengah-tengah masyarakat diharapkan menjadi contoh bagi pengembangan mutu pendidikan madrasah-madrasah di sekitarnya.

Bedasarkan observasi awal penulis lakukan di MTsN Model Padang, hasil belajar siswa MTsN Model Padang ternyata tampaknya masih mengalami kendala dan belum memperoleh pemecahan yang tepat. Konflik ini bisa terlihat dari rendahnya prestasi belajar siswa. Ketuntasan kompetensi siswa belum tercapai sesuai dengan standar nasional. Adapun standar yang ditetapkan adalah jumlah rata-ratanya harus melalui 4,25 dan nilai per-bidang studi yang masuk ujian nasional adalah 5,00. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai rapor siswa kelas IX semester 1 pada mata pelajaran yang masuk ujian nasional, masih ada nilai rata-ratanya yang rendah, yaitu 28,8. Masih ada ditemukan nilai siswa mata pelajaran yang masuk ujian nasional di bawah standar yang jumlah nilainya 16,00. Di samping itu, nilai evaluasi murni (NEM) rata-rata siswa tahun 2005/2006, 2006/2007 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1: Nilai evaluasi murni (NEM) rata-rata siswa MTsN Model Padang

No	Mata Pelajaran	Rata-rata (2005/2006)	Rata-rata (2006/2007)
1	Bahasa Indonesia	8,52	8,26
2	Bahasa Inggris	8,12	8,43
3	Matematika	8,90	9,03
4	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	6,21	7,14

Sumber: *Tata Usaha MTsN Model Padang*

Mengingat peran MTsN Model Padang yang merupakan sekolah percontohan bagi sekolah lain, maka hal ini perlu dipecahkan. Kualitas belajar MTsN Model Padang harus dipertahankan. Menyikapi hal ini, MTsN Model Padang mencanangkan sebuah Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: Deskripsi persiapan Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008. Pelaksanaan Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008 dan *Output* Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keunggulan, kelemahan, dan seberapa jauh tujuan program dapat tercapai sebagai dasar membuat kebijakan selanjutnya. Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional ini

bermaksud mensukseskan Ujian Nasional tahun 2008. Program tersebut diarahkan pada upaya kinerja guru dengan membuat program bimbingan yang aspeknya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Evaluasi Program

Menurut Chabib Thoha (2001), kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols & Hasan Shadily, 1983: 220). Sedangkan menurut istilah, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Anas Sudijono (2011: 5), evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Suchman (1961 dalam Anderson, 1975) dalam Suharsimi (2007) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam (1971) dalam Fernandes (1984) mengatakan bahwa evaluasi merupakan

proses penggambaran, pencarian, dan pemberi informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pembuatan keputusan dinamis yang memfokuskan pada pembakuan yang telah dibuat. Jadi pada dasarnya evaluasi adalah pengumpulan informasi (data) tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan

Menurut Suharsimi (1988), suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Maka dapat dikatakan bahwa suatu program mempunyai tujuan yang dapat diukur keberhasilannya. Selanjutnya Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2007), secara umum “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Apabila “program” ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi dalam proses berkesinambungan

dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Suharsimi “Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat keberhasilan program”. Menurut Tyler dalam Suharsimi (2007) evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat direalisasikan. Evaluasi program merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan tersebut.

Dalam evaluasi program pendidikan, T. Morrison mengemukakan 3 komponen, yaitu: (1) deskripsi; (2) kriteria; (3) *judgement* atau pertimbangan. Deskripsi program diperlukan untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu yang dinilai (*descriptor*). Kriteria berhubungan dengan dasar yang dipergunakan untuk sampai pada *judgement*. Model evaluasi yang dikembangkan oleh Stake, menentukan 2 jenis operasi yaitu deskripsi dan pertimbangan (*judgement*) serta membedakan 3 fase dalam evaluasi.

Adapun 3 fase dalam evaluasi model Stake, yaitu persiapan atau pendahuluan (*antecedent*), pada persiapan dirumuskan

tujuan, strategi-strategi yang akan dilakukan dalam sebuah program; proses/transaksi (*transaction-proceses*) proses berhubungan dengan pelaksanaan 6 buah strategi yang sudah dirumuskan dalam sebuah Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008, Keluaran/hasil (*outcomes, output*). *Output* dari Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008 adalah hasil ujian nasional yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian nasional.

Ujian Nasional

Menurut Anas Sudijono (2011), tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk ujian yang paling tradisional dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan teori pengukuran yang digunakan untuk pengembangan adalah tes, suatu tes yang baik harus mampu mengukur dengan valid kemampuan siswa. Apabila kemampuan itu adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari suatu proses belajar, maka tes tersebut harus mampu memberikan informasi yang benar mengenai kemampuan tersebut. Guru adalah orang yang paling tahu tentang apa

yang telah dipelajari dan apa yang belum dipelajari peserta didik.

Menurut Slameto (1988: 26) ujian nasional merupakan salah satu penilaian sumatif. Penilaian ini langsung diarahkan kepada keberhasilan siswa mempelajari suatu program pengajaran. Penilaian sumatif diarahkan kepada hasil belajar itu sendiri. Adapun kegunaan penilaian sumatif untuk memberikan nilai kepada siswa, memberikan penentuan tentang seorang siswa dan menempatkan siswa dalam kelompok yang ditentukan.

Lahirnya UU. No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen merupakan suatu langkah yang sangat istimewa dalam dunia pendidikan. Dengan UU. ini dijunjung tinggi profesionalisme guru serta pengakuan terhadap peranan pendidikan di dalam pembangunan bangsa Indonesia. Peningkatan profesionalisme guru Indonesia seharusnya perlu diikuti dengan peningkatan profesionalisme birokrasi Kementerian Pendidikan Nasional. Pemerintah berkewajiban mengetahui kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dalam rangka menamin tersedianya pendidikan bermutu berdasarkan kualitas atau mutu yang telah ditetapkan pemerintah dalam standar kemampuan nasional. Karena itu ujian nasional (UN)

seharusnya difungsikan sebagai pemetaan kualitas yang kemudian dijadikan salah satu landasan untuk memperbaiki pelayanan pendidikan oleh pemerintah terhadap warga negaranya, bukan untuk menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam bentuk keputusan lulus atau tidak lulus.

Banyak ragam penilaian dalam pendidikan karena banyak pula yang harus dinilai di dalam praktis pendidikan nasional, dari penyelenggaraan, tenaga pendidik dan kependidikan sampai dengan hasil proses mengajar itu sendiri. Huruf-huruf itu adalah suatu simbol kualitatif yang diperoleh dari keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, berkualitas atau tidak berkualitas. Tindakan untuk memutuskan dengan mendasarkan pada ukuran atau kriteria tertentu semacam itu disebut penilaian (Anas Sudijono, 2011:4)

Ujian nasional sebagai salah satu instrumen dalam mengukur komponen pendidikan, yaitu khususnya peserta didik. Berkaitan dengan hal ini dijelaskan dalam pasal 66 berbunyi, penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 63 ayat 1 butir c bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu

dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional; ujian nasional dilakukan secara objektif, berkeadilan dan akuntabel; ujian nasional diadakan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran.

Ujian nasional sebenarnya tidak jauh berbeda dengan ujian-ujian lain yang pernah dihadapi siswa di sekolah. Ujian nasional (UN) adalah penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi. Bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Dasar hukum penyelenggaraan ujian nasional adalah UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 35, PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 73 (<http://www.netsains.net/2014/01/ujian-nasional-dan-tolok-ukur-budaya/>).

Mengingat pentingnya fungsi ujian nasional dalam mengambil sebuah keputusan, maka perlu ada suatu badan

yang menetapkan standar kelulusan siswa, sebagaimana tertuang dalam pasal 67, yang berbunyi:

1. Pemerintah menugaskan BNSP untuk menyelenggarakan UN yang diikuti peserta didik pada setiap satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar dan menengah serta jalur non formal yang setara.
2. Dalam penyelenggaraan ujian nasional BNSP bekerja sama dengan instansi terkait di lingkungan pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan satuan pendidikan.
3. Ketentuan mengenai ujian nasional diatur lebih lanjut dengan peraturan menteri.

Seorang siswa dinyatakan lulus/tidak lulus setelah melalui pendidikan dasar atau menengah, maka perlu ditetapkan syarat-syarat dalam kelulusan. Hal-hal apa saja yang harus dilalui seorang siswa agar dinyatakan lulus atau tamat. Hal ini sangat penting diketahui bagi para guru, siswa dan semua pihak yang terlibat untuk mempersiapkan di sri sebelumnya. Hal ini di atur dalam Pasal 72, yang berbunyi:

1. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
 - b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh materi pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan mata pelajaran akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan;
 - c. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
 - d. Lulus ujian nasional.
2. Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan kriteria yang dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

Pasal 72 ayat 1 di atas sudah menyebutkan persyaratan lulusan bagi peserta didik. Sehingga nampak jelas oleh peserta didik hal-hal apa saja yang harus dipenuhi. Hasil ujian nasional itu memiliki dampak langsung di masyarakat. Keinginan pemerintah memiliki standar kelulusan yang relatif setara di seluruh tanah air diharapkan dapat dicapai melalui UN dan harus diikuti oleh komitmen yang

kuat untuk memenuhi standar profesional pelaksanaan ujian untuk menjamin keadilan

Strategi dalam Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008

Dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan umumnya dan sukses UN 2008 khususnya. Mengatasi siswa dan orang tua murid dalam menghadapi ujian nasional 2008. Dan untuk mengejar ketidaktuntasan kompetensi yang dimiliki siswa serta untuk mensosialisasikan UN 2008 kepada siswa. Maka dipandang perlu untuk mengadakan kegiatan belajar tambahan yang terprogram dan terkonsentrasi mengarah pada kesuksesan siswa dalam menghadapi UN 2008 dan kesuksesan sekolah.

Adapun strategi yang dilakukan dalam menghadapi ujian nasional tahun 2008 di MtsN Model padang ada 6 macam, di antaranya:

1. Menunjuk tenaga pendidik yang berasal dari guru bidang studi yang di UN kan, yang memiliki potensi baik, cakap, mau dan mampu melaksanakan program bimbingan.

Berkaitan dengan persiapan MTsN Model Padang dalam menghadapi ujian nasional, maka MTsN Model Padang menunjuk guru-guru yang sesuai.

Adapun standar guru yang ditunjuk oleh MTsN Model Padang sebagai tenaga pendidik yang sesuai adalah memiliki potensi yang baik, cakap, mau dan mampu melaksanakan program bimbingan.

2. Mengaktifkan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) bidang studi yang di UN kan, dalam menelaah soal UN 5 tahun belakang, membahas standar kelulusan 2008, membuat program bimbingan yang diberikan.

3. Menginstruksikan pada guru bidang studi kelas IX agar menyelesaikan seluruh materi pelajaran semester 2 pada tanggal 24 februari 2008.

4. Membagi bimbingan dalam 4 tahap. Adapun bentuk bimbingan yang akan dilaksanakan dalam strategi menghadapi ujian nasional itu di antaranya: tahap bimbingan I dengan tujuan pemetaan kompetensi siswa, tahap bimbingan II dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kompetensi yang dimiliki. Tahap bimbingan III merupakan pelaksanaan bimbingan dalam kelompok kecil. Tahap bimbingan pemantapan merupakan pelaksanaan bimbingan pemantapan bertujuan untuk memantapkan mental dan spiritual, dalam menghadapi ujian nasional.

Pelaksanaan tahap pemantapan ini bekerja sama dengan psikologi pendidikan dan ustazd.

5. Melaksanakan *Try Out*

Try out akan memberikan informasi bagi siswa yang kira-kira bisa lulus dalam menghadapi ujian nasional atau tidak. Siswa akan terbagi 3 kelompok, yaitu kurang, sedang dan pandai. *Try out* ini dilakukan satu kali dalam pertahap, sebagai evaluasi dari strategi yang dilakukan. Siswa terus akan dilacak sesuai dengan hasil *try out* dibandingkan dengan standar yang ada.

6. Menunjuk satu orang guru sebagai penanggung jawab rombongan belajar (rombel).

Siswa akan dibagi beberapa kelompok dengan menunjuk seorang guru sebagai ketua rombel. Hal itu dilakukan agar siswa yang banyak bisa dilihat kebutuhannya secara nyata. Sebaliknya siswa bisa menyampaikan keluhannya dalam belajar kepada guru pembimbing dalam rombel tersebut.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Model Padang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan wawancara. Sesuai dengan tujuan, penelitian ini dikategorikan

sebagai penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan model Stake.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008 berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan data yang penulis dapatkan. Data tersebut tentunya berkaitan dengan strategi yang sudah dilaksanakan oleh program.

Persiapan Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008

MTsN Model Padang sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menjalankan sebuah program yang sudah direncanakan. Mengingat ditetapkannya sebuah Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008 dibentuklah susunan kepanitiaan untuk menjalankan program tersebut. Kemudian membuat rumusan strategi untuk pelaksanaan program. Sumber dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program sudah jelas asalnya. Adapun mengenai sosialisasi program dilakukan terhadap guru-guru yang mengajar di kelas IX MTsN Model Padang, namun siswa kelas

IX sebagai sasaran program tidak diikuti dalam sosialisasi itu.

Pelaksanaan Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008

Pertama, adapun latar belakang pendidikan guru-guru yang mengajar di kelas IX MTsN Model Padang paling rendah sudah berijazah S1. Sebagian besar juga sudah mengikuti pelatihan/penataran. Mengenai pengetahuan dasar keguruan juga dinilai sudah baik, dari jumlah responden (guru) 36 orang; sebanyak 21 orang (58,33%) menyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas IX yang mengajar di MTsN Model Padang tahun 2008 mempunyai pengetahuan dasar keguruan yang baik, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tentunya hal ini juga berdampak terhadap keberhasilan siswa dalam menghadapi ujian nasional di MTsN Model padang tahun 2008.

Kedua, peran KKG di MTsN Model Padang dinilai sangat baik, dari jumlah responden (guru) 36 orang: sebanyak 11 orang (30,56%) dinyatakan partisipasinya baik, dan sebanyak 22 orang (61,11%) partisipasinya sangat baik. Hal ini berarti peran KKG terhadap siswa MTsN Model

Padang tahun 2008 memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Ketiga, materi yang diajarkan pada kelas IX semester II diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan, jauh sebelum ujian nasional dilaksanakan, yaitu pada bulan Februari. Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah responden (guru) 36 orang: sebanyak 17 orang (47,22%) menggunakan waktu efisien, sebanyak 16 orang (44,45%) menggunakan waktu dengan sangat efisien. Dengan demikian pelaksanaan materi dapat dilaksanakan pada batas waktu yang ditentukan, sehingga waktu sisa menjelang ujian nasional dapat digunakan untuk mengulang materi yang sudah dilalui serta memantapkannya. Namun, lamanya penyampaian materi yang dilaksanakan dari pagi hingga sore membuat siswa jenuh dan menurunnya motivasi belajar. Aktivitas dan kebutuhan siswa bukan belajar saja, tapi masih ada faktor lain yang harus dipenuhi siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Keempat, adapun tahapan bimbingan yang diberikan kepada siswa ada 4 tahap, diantaranya tahap bimbingan I, tahap bimbingan II, tahap bimbingan III, dan tahap pemantapan. Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah responden (siswa) 60

orang: sebanyak 56 orang (93,33%) menyatakan program bimbingan berjalan dengan baik. Dengan demikian program bimbingan dapat membantu siswa dalam menempuh ujian nasional.

Kelima, berdasarkan data dari dokumentasi hasil *try out* siswa, maka pelaksanaan program bimbingan dapat meningkatkan nilai *try out* siswa. Bagi siswa yang nilainya jauh dari standar kelulusan, dengan program bimbingan yang diberikan dapat mendekati nilai standar kelulusannya. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil ujian nasional di MTsN Model Padang tahun 2008. Berdasarkan nilai *try out* 1, siswa yang belum mencapai standar kelulusan adalah sebanyak 227 orang. Namun, setelah diberikan program bimbingan ke 2, 3, dan 4 hanya beberapa orang yang belum mencapai standar kelulusan.

Keenam, berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah responden (guru) 36 orang: sebanyak 13 orang (36,11%) menyatakan penanggung jawab rombel bernilai baik, sebanyak 20 orang (55,56%) menyatakan penanggung jawab rombel bernilai sangat baik. Dengan adanya penanggung jawab setiap rombel berjalan dengan baik, berarti setiap guru dapat memberikan perhatian terhadap masing-masing siswa. Hal ini memberikan

keringanan bagi siswa yang mempunyai kendala dalam menghadapi ujian nasional. Sehingga siswa mendapat perhatian dari guru dan sangat membantunya dalam menghadapi ujian nasional.

Hasil out put dari pelaksanaan Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008

Berdasarkan hasil ujian nasional, sebanyak 426 siswa yang mengikuti ujian nasional, hanya 1 orang yang tidak lulus. Hal ini berarti program memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengikuti ujian nasional. Sehingga siswa dengan mudah bisa mencapai tingkat standar kelulusan yang telah ditetapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

Persiapan Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa persiapan pelaksanaan program secara fisik sudah bagus namun secara non fisik mengenai jadwal proses pembelajaran yang berlangsung dari pagi

hingga sore membuat anak jenuh dan malas dalam belajar.

Pelaksanaan Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008

Pertama, latar belakang pendidikan dan pengalaman guru sudah dikatakan bagus karena guru-guru kelas IX yang mengajar bidang studi yang masuk ujian nasional paling rendah sudah berijazah S1. Sebagian besar juga sudah mengikuti pelatihan/penataran untuk meningkatkan kualitas guru. Mengenai pengetahuan dasar keguruan dilihat dari angket yang terdiri dari 19 butir. Hasil analisis data pengetahuan dasar keguruan (tenaga pendidik) mengkategorikan tidak baik sebanyak 1 orang (2,78%); kurang baik sebanyak 3 orang (8,33%); cukup baik sebanyak 2 orang (5,56%); baik sebanyak 21 orang (58,33%); sangat baik sebanyak 9 orang (25,00%).

Kedua, peran KKG terhadap persiapan siswa menghadapi ujian nasional, mengkategorikan tidak baik sebanyak 0 orang (0%); kurang baik sebanyak 1 orang (2,78%); cukup baik sebanyak 2 orang (5,56%); baik sebanyak 11 orang (30,56%); sangat baik sebanyak 22 orang (61,11%).

Ketiga, penyampaian materi semesterII, mengkategorikan tidak efisien sebanyak 0 orang (0%); kurang efisien

sebanyak 0 orang (0%); cukup efisien sebanyak 3 orang (8,33%); efisien sebanyak 17 orang (47,22%); sangat efisien sebanyak 16 orang (44,45%).

Keempat, pelaksanaan program bimbingan dalam 4 tahap, mengategorikan tidak baik sebanyak 1 orang (1,67%); kurang baik sebanyak 1 orang (1,67%); cukup baik sebanyak 2 orang (3,33%); baik sebanyak 56 orang (93,33%); sangat baik sebanyak 0 orang (0%).

Kelima, berdasarkan dari dokumentasi hasil *try out* siswa, maka pelaksanaan program bimbingan dapat meningkatkan nilai *try out* siswa. Bagi siswa yang nilainya jauh dari standar kelulusan, dengan program bimbingan yang diberikan dapat mendekati nilai standar kelulusannya. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil ujian nasional di MTsN Model Padang tahun 2008. Berdasarkan nilai *try out* 1, siswa yang belum mencapai standar kelulusan adalah sebanyak 227 orang. Namun setelah diberikan program bimbingan ke 2, 3, dan 4 hanya beberapa orang yang belum mencapai standar kelulusan.

Keenam, penanggung jawab rombel, mengategorikan tidak baik sebanyak 0 orang (0%); kurang baik sebanyak 3 orang (8,33%); cukup baik sebanyak 0 orang

(0%); baik sebanyak 13 orang (36,11%); sangat baik sebanyak 20 orang (55,56%).

Hasil out put dari pelaksanaan Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008

Dengan adanya program bimbingan, maka hasil ujian nasional sebagai out put dari Program Strategi Menghadapi Ujian Nasional di MTsN Model Padang Tahun 2008 dinilai sudah bagus. Sebanyak 426 siswa yang mengikuti ujian nasional, hanya 1 orang yang tidak lulus dalam mengikuti ujian nasional. Hal ini berarti program yang diberikan kepada siswa MTsN Model Padang sangat membantu siswa untuk lulus ujian nasional.

Daftar Kepustakaan

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chabib Thoha. (2001). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fernandes, H.J.X. (1984). *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta: National Educational Planning Evaluation and Curriculum Development.
- Depdikbud. (1999). *Pengelolaan Pengujian Bagi Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- <http://www.netsains.net/2014/01/ujian-nasional-dan-tolok-ukur-budaya>.

- Slameto. (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Penilaian Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi proyek Pengembangan Lembaga pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sumadi Suryabrata. (1997). *Pengembangan Tes hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI 20 TH 2003). (2003). Jakarta: Sinar Grafika.